

# **PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP "FORUK" DI TANIMBAR**

**Hilarius Batlayeri, SS**

*Mahasiswa Pascasarjana Magister Ilmu Teologi  
Universitas Katolik Parahyangan*

## **ABSTRAK**

Globalisation is a phenomenon which nowadays occurs in people's everyday life. This globalisation is developing at a high speed, since it is supported by the ever advancing technologies of information and communication. Globalisation has both positive and negative impact on culture, especially on *Foruk*. *Foruk* is a type of culture which is of great value; however, it is more and more vanishing from people's memory. By making use of advanced technologies in the field of information and communication *Foruk* can be restored in Tanimbar.

## **KATA-KATA KUNCI:**

*Globalisasi, budaya, foruk, Tanimbar*

## **Pendahuluan**

Gaung globalisasi yang sudah mulai terasa sejak akhir abad ke-20, membuat masyarakat dunia, termasuk bangsa Indonesia khususnya masyarakat Tanimbar harus bersiap-siap menerima kenyataan masuknya pengaruh luar terhadap seluruh aspek kehidupan bangsa secara khusus dalam masyarakat Tanimbar. Globalisasi menjadi suatu fenomena khusus yang muncul dalam peradaban manusia. Globalisasi adalah fenomena yang bergerak terus dalam kehidupan masyarakat global dan menjadi bagian dalam kehidupan manusia global. Arus globalisasi semakin cepat

sampai ke segala pelosok dunia karena didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi.

Teknologi informasi dan komunikasi semakin mempercepat arus globalisasi. Arus globalisasi yang semakin cepat dapat menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru dalam kehidupan manusia yang harus dijawab dan dipecahkan, sehingga manusia dapat memanfaatkan globalisasi demi kehidupan sehingga manusia dapat berkembang dengan baik. Globalisasi sebagai suatu proses ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara pesat dalam kehidupan masyarakat global. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengubah dunia. Globalisasi menjadi suatu fenomena yang secara terus menerus diperbincangkan oleh semua orang. Pembicaraan tentang globalisasi bukan hanya terjadi dikalangan para pakar ekonomi tetapi bahkan telah menjadi bahan pembicaraan kalangan penjual iklan.

## 1. Pengertian Globalisasi

Menurut asal katanya, kata globalisasi diambil dari kata *global*, yang maknanya berarti universal.<sup>1</sup> Globalisasi membawa pengaruh bagi kehidupan suatu bangsa dan budaya. Globalisasi adalah suatu proses tatanan masyarakat yang mendunia dan tidak mengenal batas wilayah. Anthony Giddens mendefinisikan globalisasi adalah proses peningkatan kesaling ketergantungan masyarakat dunia. Ditandai oleh kesenjangan tingkat kehidupan antara masyarakat industri dan masyarakat dunia ketiga (yang pernah dijajah Barat dan mayoritas hidup dari pertanian).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, cet. ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

<sup>2</sup>Malcolm Walters, *Globalization*, 2nd edition, (London: Routledge, 1995), 4.

Kata globalisasi mengandung pengertian akan hilangnya batas teritorial antara satu negara dengan negara lain. Hal ini terjadi karena pergerakan barang dan jasa antara satu negara dengan negara lain di seluruh dunia bergerak bebas dan terbuka dalam perdagangan. Perdagangan yang semakin terbuka antara satu negara dengan negara yang lain menyebabkan yang masuk bukan hanya barang dan jasa, tetapi juga masuknya teknologi, gaya hidup, pendidikan dan nilai budaya. Nilai budaya yang berasal dari negara lain misalnya pergaulan bebas.

Pembicaraan mengenai globalisasi dikalangan para ahli, memunculkan berbagai konsep mengenai globalisasi. Menurut R. Robertson, globalisasi mengacu pada penyempitan dunia secara intensif dan peningkatan kesadaran kita akan dunia yaitu semakin meningkatnya koneksi global dan pemahaman kita akan koneksi tersebut.<sup>3</sup> Penyempitan dunia dapat dipahami dalam konteks institusi modernitas dan kesadaran dunia dapat dipersepsi secara lebih baik melalui budaya. Menurut E. Barker, globalisasi adalah koneksi global ekonomi, sosial, budaya dan politik yang semakin mengarah ke berbagai arah di seluruh dunia dan merasuk ke dalam kesadaran kita.<sup>4</sup>

Menurut Malcolm Waters, ada tiga kunci dari globalisasi yaitu: 1) Ekonomi. dikaitkan dengan naiknya pasar finansial berskala global, misalnya dalam bursa saham dan zona perdagangan bebas; pertukaran barang dan jasa berskala global; dan pertumbuhan pesat dari perusahaan-perusahaan transnasional, 2) Politik (keefektifan negara-bangsa dilampaui oleh organisasi-organisasi internasional seperti PBB dan Uni Eropa,

---

<sup>3</sup>Ibid.

<sup>4</sup>Ibid., 191.

sejalan dengan mentasnya politik dan pemerintahan berskala global (*global governance*), dan 3) Budaya ( arus informasi dan simbol di delapan penjuru dunia beserta gerak perlawanan atasnya).<sup>5</sup>

Proses perkembangan globalisasi berawal dari kemajuan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teknologi informasi dan komunikasi menjadi pendukung utama terjadinya proses globalisasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Arus globalisasi sangat kuat dipengaruhi oleh terbukanya jaringan informasi dengan teknologi canggih, sehingga berbagai sudut dunia seolah tidak terpisahkan. Melalui globalisasi dunia semakin terhubung satu sama lain. Saat ini, mewartakan suatu peristiwa yang terjadi di suatu tempat dapat diketahui oleh orang-orang yang berada di seluruh dunia. Melalui parabola, TV dan Internet, semua orang dapat mengakses berbagai berita dari berbagai negara lain secara cepat. Peralatan teknologi, memungkinkan berbagai berita dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja dan dimana saja manusia hidup di dunia ini.

Globalisasi membawa perubahan besar dalam masyarakat dunia. Semakin canggihnya teknologi media, memungkinkan semua manusia dapat menyaksikan bentuk kehidupan masyarakat lain yang berbeda. Suatu masyarakat tertentu dapat menyaksikan masyarakat lain dalam hal gaya hidup, perbedaan bahasa, sikap konsumerisme dan lain-lain. Dengan kemajuan teknologi, maka suatu peristiwa yang terjadi pada daerah tertentu, bisa membawa efek pada tempat lainnya. Kehidupan masyarakat global saat ini dihadapkan pada pluralitas kebudayaan yang saling mempengaruhi.

---

<sup>5</sup>Ibid., 22.

Kebudayaan yang satu akan berpengaruh terhadap kebudayaan yang lain dan akan saling mempengaruhi melalui globalisasi. Saling pengaruh di antara kebudayaan, jika tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan konflik. Pertemuan kebudayaan akan menyebabkan kelompok tertentu akan meninggalkan budayanya dan meniru budaya lain karena menurut anggapannya budaya sendiri tidak lagi sesuai dengan perkembangan zaman. Budaya yang baru menjadi budaya yang sesuai dengan zaman sekarang sehingga orang akan melakukan berbagai cara untuk meniru budaya lain yang dianggap sesuai dengan zaman sekarang.

Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat menyebabkan terjadinya interaksi antar-masyarakat dunia secara luas yang pada akhirnya saling mempengaruhi satu sama lain. Peran media massa dalam kehidupan sosial menurut Mc Quail dalam bukunya *Mass Communicatin*, ada enam perspektif dalam hal melihat peran media.

Pertama, melihat media massa sebagai *window on event and experience*. Media dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang sedang terjadi disana. Atau media merupakan sarana belajar untuk mengetahui berbagai peristiwa.

Kedua, media juga sering dianggap *a mirror of event in society and the world implying faithful reflection*. Cermin berbagai peristiwa yang ada di masyarakat dan dunia yang merefleksikan apa adanya. Karenanya para pengelola merasa tidak bersalah jika isi media penuh dengan kekerasan, konflik, pornografi, dan berbagai keburukan lainnya, karena menurut mereka faktanya demikian, media hanya sebagai refleksi fakta, terlepas dari suka atau tidak suka. Padahal sesungguhnya *angle*, arah dan *framing* dari isi yang dianggap sebagai cermin realitas tersebut diputuskan oleh

para profesional media, dan khalayak tidak sepenuhnya bebas untuk mengetahui apa yang mereka inginkan.

Ketiga, memandang media massa sebagai filter, atau *gatekeeper* yang menyeleksi berbagai hal untuk diberi perhatian atau tidak. Media senantiasa memilih *issue*, informasi atau bentuk *content* yang lain berdasar standar para pengelolanya. Disini khalayak “dipilihkan” oleh media tentang apa-apa yang layak diketahui dan mendapat perhatian.

Keempat, media massa acapkali dipandang sebagai *guide*, penunjuk jalan atau *interpreter*, yang menerjemahkan atau menunjukkan arah atas berbagai ketidakpastian, atau *alternative* yang beragam.

Kelima, melihat media massa sebagai forum untuk mempresentasikan berbagai informasi dan ide-ide kepada khalayak, sehingga memungkinkan terjadinya tanggapan dan umpan balik.

*Keenam*, media massa sebagai *interlocutor*, yang tidak hanya sekedar tempat berlalu lalangnya informasi, tetapi juga partner komunikasi yang memungkinkan terjadinya komunikasi interaktif.<sup>6</sup>

## 2. Kebudayaan Tanimbar

Setiap bangsa pada umumnya dan setiap daerah pada khususnya memiliki budaya. Dikatakan budaya berarti suatu kebiasaan hidup yang diwariskan secara turun temurun sejak hidup manusia sampai saat ini. Budaya menjadi salah satu bentuk hidup manusia. Budaya mempunyai peran dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang yang hidup dalam budaya. Untuk menjadi orang yang berbudaya maka diperlukan pemahaman yang mendalam tentang budayanya.

---

<sup>6</sup>Hadiono Afdjani, “Dampak Globalisasi Media terhadap Masyarakat dan Budaya Indonesia,” Makalah, (Jogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007).

Istilah "budaya" yaitu pikiran, akal budi, hasil budaya, adat istiadat. Sedangkan istilah 'kebudayaan' yaitu hasil kegiatan dan penciptaan batin (akal budi) manusia seperti kepercayaan, kesenian, dan adat istiadat.<sup>7</sup> Menurut Suporno kata 'kebudayaan' berasal dari kata *budh* dalam bahasa Sanskerta yang berarti akal, kemudian menjadi kata *budhi* (tunggal) atau *budhaya* (majemuk), sehingga kebudayaan diartikan sebagai hasil pemikiran atau akal manusia.<sup>8</sup>

Menurut ilmu antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.<sup>9</sup> Hal ini berarti bahwa sebagian besar tindakan manusia adalah "kebudayaan" karena apapun tindakan yang dilakukan oleh manusia yang berguna bagi kepentingan masyarakat dilakukan dengan cara belajar.

Tanimbar merupakan salah satu suku yang ada di muka bumi ini dengan memiliki nilai budaya yang sangat tinggi. Tanimbar memiliki berbagai macam nilai budaya yang sangat kaya. Salah satu nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat Tanimbar yaitu *foruk*. *Foruk* merupakan nilai budaya yang selalu dihidupi oleh para leluhur yang ada di Tanimbar. Namun perlahan-lahan *foruk* sudah mulai ditinggalkan oleh kaum muda di Tanimbar.

---

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, cet. ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), s.v. "Budaya".

<sup>8</sup>W. Suporno, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), 34.

<sup>9</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), 180.

### 3. *Foruk*

Tanimbar memiliki berbagai kesenian yang biasanya dipakai dalam masyarakat Tanimbar. Salah satu kesenian dalam masyarakat Tanimbar yaitu *Foruk*. *Foruk* adalah sebuah kata kerja dalam bahasa Tanimbar yang artinya nyanyian. Kata *foruk* jika diberi imbuhan *for*, maka kata kerja itu berubah menjadi kata benda yaitu nyanyian. Untuk semakin jelas dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>10</sup>

<i>Foruk</i>	: Nyanyi
<i>Farforuk</i>	: Nyanyian
<i>Fworuk</i>	: Menyanyi

Syair atau lagu yang biasa dinyanyikan dalam *foruk*, bukan nyanyian biasa dan bukan pantun daerah. *Foruk* memiliki bentuk syair tersendiri. Syair yang dipakai dalam *foruk* namanya *Tanlain*. *Tanlain* adalah syair atau lagu untuk *foruk*. *Tanlain* dapat digolongkan atas 3 (tiga) jenis yaitu: *tanlain lean narut*, *tanlain adat* dan *tanlain tnabar*.

#### 1. *Tanlain Lean Narut*

*Tanlain lean narut* biasanya dinyanyikan setiap waktu dan tidak terikat pada acara tertentu. Setiap hari *tanlain-tanlain* berfungsi untuk diekspresikan sebab nyanyian ini sejalan dengan hidup manusia. Dilihat dari kepentingannya maka *Tanlain lean narut* dikelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu: Pertama, *Tanlain lean narut* yang mengungkapkan persahabatan; Kedua, *Tanlain lean narut* yang mengungkapkan

---

<sup>10</sup>Hilarius Batlayeri, “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Tanimbar,” Skripsi S1 Fakultas Filsafat (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2012), 44.

percintaan; Ketiga, *Tanlain lean narut* yang mengungkapkan kerinduan anak di rantau.

Contoh *Tanlain lean narut* yang mengungkapkan persahabatan.

*Ma udawa terang lel inbai ma amru wewan aksa yaa watan oli lingadena.*

Tafsir :

Sang penyair mencari teman atau sahabat untuk bersama-sama melintasi medan bumi ini sebab ia hanya sendirian saja.<sup>11</sup> Syair ini biasanya untuk teman biasa atau untuk teman sehidup semati.

Contoh *Tanlain lena narut* yang mengungkapkan percintaan.

*Tobur suta diri lean ufarma watan, hii neri nauk or nawa teri roak.*

Tafsir :

Kerinduan untuk mendekati pacar atau kekasih hati tidak bisa diwujudkan, sebab orang tua dari nona (gadis) marah, sehingga sang pemuda hanya menghibur diri dengan syair ini.<sup>12</sup> Syair ini menyuarakan tentang kerinduan cinta dari pemuda kepada gadis.

Dan gadis (nona) akan membalas:

*Rata fnawul mutan dodung alnala fitik siwelik, wora itrue weka tlaw malinan lel nbai.*

Tafsir :

Dengan terpaksa saya harus menumpang pada kilat dan guntur yang sambung menyambung dilangit agar dapat mencari tempat aman untuk perjumpaan kita berdua. Atau dengan kata lain selama guntur dan kilat

---

<sup>11</sup>Ibid., 45.

<sup>12</sup>Ibid.

masih berkuasa di udara maka kita berdua akan tetap berjumpa.<sup>13</sup> Syair ini menyuarakan tentang kerinduan cinta dari gadis kepada pemuda.

Contoh *Tanlain lean narut* yang menyuarakan tentang kebencian cinta.

*Wahul aksa oa ahil wuang anleka riwun roak boku lena nala ma ura metin.*

Tafsir :

Pemuda mulai benci kepada kekasihnya dan menyatakan bahwa ketiadaan kekasihnya tidak meruntuhkan hati dan jantungnya, sebab banyak gadis (nona) yang lebih manis dan cantik untuk dijadikan kekasih hati.<sup>14</sup> Syair ini menyuarakan tentang kebencian cinta dari pemuda kepada gadis.

Gadis (nona) akan membalas

*Sada kas wear ini wolu ngaruan dulan mahat ralam liak ba wol al way terwali.*

Tafsir :

Seandainya dari semula aku tahu sifatmu ini maka saya tidak bersusah payah untuk meramu cinta. Kalau ku tahu kau buaya, saya tidak berenang di kali. Sungguh, saya tidak menahan atau melarang engkau pergi menerkam gadis-gadis yang lain.<sup>15</sup> Syair ini menyuarakan tentang penyelasan seorang gadis kepada pemuda yang meninggalkan dirinya.

Contoh *Tanlain lean narut* yang menyuarakan kerinduan anak yang tinggal jauh dari orang tuanya.

*Lara nma ndir lola twarang wen warweri dakdoku muri miarne lolin ba wol fyangnanang.*

---

<sup>13</sup>Ibid.

<sup>14</sup>Ibid., 45-46.

<sup>15</sup>Ibid., 46.

Tafsir :

Anak yang berada di tanah orang mengalami penderitaan dan kesulitan hidup. Ia mengungkapkan bahwa ketika tengah hari, perutnya mulai mengempis. Ayah dan Ibu tidak pernah berpikir ini.

Dan orang tua membalas:

*Ralam dek lalau naa mawu ro rira sian ulu lolin wek timtuan lel ni murni.*

Tafsir :

Jangan sedih karena penderitaanmu itu, sebab itu berjuanglah. Ayah dan Ibu tetap berusaha sekuat tenaga. Biasanya harus menderita dulu supaya bisa mendapatkan cita-citamu.<sup>16</sup>

## 2. *Tanlain Adat*

Tanlain adat biasanya dipakai oleh orang-orang Tanimbar dalam urusan adat. Tanlain adat dipakai terbatas pada peristiwa adat yang terjadi dalam suatu desa. Menurut jenisnya Tanlain Adat di kelompokkan dalam dua bagian yaitu: ungkapan dalam perkawinan adat dan ungkapan dalam peristiwa adat.

### 1. Ungkapan dalam Perkawinan Adat

*Tanlain* yang dipakai pada saat akan dilaksanakan perkawinan adat.

Contoh :

*Ma udawa songa lel nara woan rimenil aka roan sera larat owun fordada.*

---

<sup>16</sup>Ibid, 46-47.

Tafsir :

Biarpun kami berada di tempat yang jauh tetapi kami datang untuk mencari gadis manis yang semerbak harum wanginya.<sup>17</sup> Syair ini merupakan ungkapan dari pihak pemuda untuk melamar gadis.

Dibalas oleh gadis:

*Letayawun wol nalaing lamar a selu bwaal watan madat ruma nsaka dida tinemun.*

Tafsir :

Tangga rumah tidak menolakmu, jadi naik saja ke atas rumah biar kita berkumpul bersama.<sup>18</sup> Ungkapan ini menandakan pihak gadis menerima lamaran pihak pemuda.

## 2. Ungkapan dalam peristiwa Adat

*Tanlain* ini diungkapkan dalam peristiwa adat. Misalnya pada saat acara *panas pela* (menguatkan hubungan tali persaudaraan) antara desa Lamdesar dan desa Keliobar.

Contoh :

*Nur beta ndata rubun dekut irua ntatar watuk ron al rafniru rahan tinemun.*

Tafsir :

Nenek Resirenan dibunuh dengan cara dipotong tubuhnya menjadi dua. Sebelah untuk Lamdesar dan sebelah untuk Keliobar. Dengan syarat agar Lamdesar dan Keliobar tidak boleh saling menyusahkan dan menyakiti.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup>Ibid., 47.

<sup>18</sup>Ibid.

<sup>19</sup>Ibid., 48.

### 3. *Tanlain Tnabar*

*Tanlain tnabar* adalah *tanlain* yang dinyanyikan dengan gerakan tarian dan iringan *tifa*.<sup>20</sup> Ada tiga jenis tarian *tnabar* yaitu:

#### 1. *Tnabar Ilaa*.

*Tnabar Ilaa* ialah tarian ini diperuntukan bagi laki-laki.

Contoh :

*Tal watoki o yawata tnebar lamdesar yanan, yaru beta nsuta nriak nifan ramasa.*

Tafsir :

Kami ini anak perempuan Lamdesar, kami hadir di bagian timur pulau Larat tempat matahari terbit.<sup>21</sup>

#### 2. *Tnabar Fanewa*.

*Tnabar Fanewa* adalah tarian ini diperuntukan bagi perempuan.

Contoh :

*Eka rat milola wat melyaan e warin tutuk owi ro talwaar nifa wola rsialing.*

Tafsir :

Coba pergi dan saksikan patung Tufa di Koratutul. Ia bersatu dengan Watkora (putri Dewa matahari) mereka bersatu tak hendak berpisah lagi.<sup>22</sup> Syair ini melambangkan cinta abadi.

---

<sup>20</sup>“*Tifa*”, alat musik tradisional orang Tanimbar yang terbuat dari kayu yang dilubangi dan salah satu lubangnya ditutup dengan kulit kambing atau kulit biawak dan diikat dengan rotan. Alat ini dipukul sehingga mengeluarkan bunyi.

<sup>21</sup>Hilarius Batlayeri, “Pengaruh Globalisasi ...” *Ibid.*, 48.

<sup>22</sup>*Ibid.*, 49.

### 3. *Tnabar sikawal*.

*Tnabar sikawal* adalah tarian yang diperuntukan bagi laki-laki untuk menentukan kemampuan menjadi seorang ahli dalam menyanyikan Tanlain.

Contoh :

Ketika bapak Elias Kawarnidy (+) bertanding melawan tua adat dari Desa Seira.

*Nara beta ndata nkadu manut ro wair nuhu re ratbatar solilia ala rdwa narar.*

Tafsir :

Bintang timur membangunkan penduduk, menjemput siang dan bekerja mencari nafkah. Bintang di maksudkan sebagai lamdesar ada di sebelah timur, tempat terbitnya matahari sedangkan Seira ada di belahan barat tempat tenggelamnya matahari.

Contoh lain.

*Lait nenur ia ba nafdodung watan lertenan bwana ba msararoa binan ini ralan laka marmora*

Tafsir :

Saya ini patriot sejati seperti guntur berbunyi di musim kemarau. Jadi jangan perhatikan sebab saya ini seperti piring pualam atau marmer saja.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Ibid., 49-50.

### **3. Pengaruh Globalisasi Informasi dan Komunikasi terhadap *Foruk Tanimbar***

#### **3.1 Pengaruh positif**

Pengaruh positif yang dirasakan dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi adalah peningkatan kecepatan, ketepatan, akurasi dan kemudahan yang memberikan efisiensi dalam masalah waktu, tenaga, dan biaya. Misalnya: pengolahan data dalam jumlah yang besar yang bisa dilakukan dengan mudah yaitu dengan basis data (*database*).

Media massa dapat memberikan pengaruh positif bagi *foruk* yaitu dapat menyebarkan informasi dengan cepat dan sebagai sarana untuk mempromosikan *foruk* sehingga semua orang bisa melihat betapa kayanya nilai *foruk*. Dengan adanya media maka orang-orang dari bangsa lain mengetahui tentang *foruk* sehingga akan menarik para wisatawan untuk mengunjungi Tanimbar.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan *foruk* kepada orang-orang dari negara lain sehingga menarik para wisatawan untuk mengunjungi Tanimbar. Melalui media seperti televisi, yang menampilkan acara tentang *foruk*, melalui internet dibuat *website* sebagai sarana untuk memperkenalkan *foruk*. Melalui *website* dan *youtube* untuk menampilkan *foruk*.

#### **3. 2 Pengaruh Negatif**

Dampak negatif terhadap *foruk* yaitu iklan dan tayangan hiburan. Media banyak menampilkan iklan yang berefek buruk terhadap anak-anak dan remaja di Tanimbar. Media memiliki kekuatan dalam mengubah dan membentuk gaya hidup seseorang. Pada saat menonton televisi, anak-anak

dan remaja lebih tertarik untuk menonton sinetron atau film bahkan musik modern yang menarik daripada mendengarkan *foruk*.

Anak-anak muda Tanimbar mulai beranggapan bahwa *foruk* tidak sesuai dengan perkembangan jaman, sehingga saat ini banyak sekali kaum muda yang tidak bisa menyanyikan *foruk*.

Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin maju menyebabkan masyarakat mulai meninggalkan kebudayaan sendiri sehingga kebudayaan daerah mulai hilang. Kebudayaan daerah jika dikelola dengan baik akan menjadi parawisata budaya yang dapat menghasilkan pendapatan bagi pemerintah daerah dan masyarakat.

#### **4. Solusi Untuk Mengantisipasi Globalisasi**

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi akan memudahkan berbagai macam nyanyian baik itu jass, dangdut, lagu-lagu berbahasa Inggris dan lain-lain masuk ke Tanimbar. Untuk menjaga dan mempertahankan *foruk* agar tetap bertahan, maka dibutuhkan peran dari semua masyarakat Tanimbar. Peran serta untuk menjaga dan melestarikan *foruk* dapat melibatkan pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dan seluruh masyarakat di wilayahnya. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan *foruk* dilakukan melalui pendidikan formal dan pendidikan non formal.

##### **4.1 Jalur Pendidikan Formal**

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang berguna bagi penerus bangsa. Sekolah dipakai sebagai sarana untuk melestarikan *foruk*. Untuk menjaga agar *foruk* tetap bertahan maka peran dari sekolah sangat dibutuhkan. Sekolah harus mampu membantu pembentukan karakter anak untuk mencintai *foruk*.

Untuk itu diperlukan waktu yang cukup agar pengenalan dan pemahaman terhadap *foruk* lebih ditingkatkan. Peran sekolah untuk mulai terlibat dalam melestarikan *foruk* yaitu dengan adanya mata pelajaran Muatan Lokal dan membuat lomba menyanyikan *foruk* di sekolah.

Melalui mata pelajaran Muatan Lokal, siswa diajak untuk mendalami budayanya, ketrampilan dan nilai-nilai budaya Tanimbar khususnya *foruk* yang sangat berharga bagi kehidupan anak-anak. Sekolah harus membuat program untuk mengikuti kegiatan kebudayaan.

Untuk mengajar *foruk* di sekolah, maka pihak sekolah harus menyiapkan guru yang kompeten. Guru yang mengajar budaya daerah harus mendalami secara mendalam budaya Tanimbar khususnya *foruk* agar bisa membagikannya kepada anak-anak. Sekolah melibatkan anak-anak untuk membawakan lagu-lagu adat Tanimbar secara khusus *foruk*. Mengajarkan budaya daerah di sekolah khususnya *foruk* kepada anak-anak. Generasi muda zaman sekarang tidak lagi mengetahui tentang *foruk*, maka sangat penting untuk diajarkan *foruk* kepada kaum muda. Kaum muda Tanimbar yang telah menempuh pendidikan tinggi harus berusaha bekerja sama dengan menggali kembali dari para tokoh-tokoh adat untuk menggali dan menghidupi *foruk*, agar tidak menjadi punah melainkan tetap terjaga dan terpelihara sehingga dapat diteruskan kepada anak cucu.

## **4.2. Jalur Pendidikan Non Formal**

### **4.2.1. Peran Orang tua**

Orang tua mempunyai peran untuk melestarikan *foruk*. Dalam kehidupan keluarga, orang tua mempunyai peran untuk menanamkan nilai-nilai budaya Tanimbar khususnya *foruk* kepada anak-anak. Orang tua dapat memperkenalkan *foruk* kepada anak-anak mereka. Dalam setiap

kegiatan budaya orang tua mengajak anak-anaknya untuk melihat bahkan melibatkan anak-anak untuk mengikuti kegiatan-kegiatan budaya. Orang tua harus memperkenalkan *foruk* kepada anak-anak dengan menceritakan tentang *foruk* dan mengajarkan anaknya untuk menyanyikan *foruk*.

#### **4.2.2. Peran Masyarakat**

Masyarakat mempunyai kewajiban untuk melestarikan *foruk* di Tanimbar dalam kehidupan setiap hari. Masyarakat Tanimbar harus mencintai budaya Tanimbar yang memiliki nilai yang tinggi. Masyarakat Tanimbar harus mempelajari dan mendalami secara terus menerus tentang *foruk* agar timbul dalam diri setiap orang untuk menjaga agar tetap hidup dalam masyarakat Tanimbar.

Masyarakat harus bangga kepada budaya Tanimbar secara khusus *foruk* dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dilaksanakan dalam desa masing-masing. Pemerintah bersama masyarakat secara terus menerus mengembangkan dan memajukan kesenian secara khusus *foruk* agar tetap menjadi nilai budaya yang selalu hidup dan menjadi kebanggaan masyarakat Tanimbar.

#### **4.2.3 Peran Pemerintah**

Pemerintah memegang peran sangat penting untuk melestarikan kesenian khususnya *foruk* di Tanimbar. Peran yang harus dijalankan oleh pemerintah yaitu: Pemerintah harus berkontribusi dalam mengkaji norma mengenai pergeseran budaya. Pemerintah harus berperan sebagai pelindung dan pengayom *foruk*. Untuk mengantisipasi globalisasi budaya maka pemerintah mempunyai peran untuk meningkatkan Sumber Daya manusia (SDM) bagi para budayawan dan mengembalikan peran pemerintah sebagai pengayom dan pelindung.

Pemerintah mempunyai peran untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya Tanimbar secara khusus *foruk* ke negara-negara lain melalui iklan baik itu di media massa, baik media elektronik, media cetak maupun internet atau secara langsung mempromosikan ke daerah lain/negara lain tentang *foruk*, dengan demikian mengundang wisatawan domestik maupun manca negara dapat berkunjung ke Tanimbar sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah harus terlibat untuk membuat acara pergelaran budaya baik itu di Tanimbar, maupun membuat pergelaran budaya bertaraf nasional maupun internasional. Pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan hak paten kepada setiap desa yang ada di Tanimbar untuk mengembangkan kebudayaan Tanimbar seperti tari-tarian dan lagu daerah. Pemerintah dapat mensosialisasikan tentang *foruk* kepada kaum muda.

#### **4.2.4 Peran Media Massa**

Media massa memberikan kontribusi utama dalam perkembangan globalisasi, maka media massa perlu mengkaji informasi yang ingin disampaikan kepada masyarakat. Semua orang bisa berperan aktif dalam mempertahankan budaya. Media massa dipakai sebagai sarana untuk mempromosikan budaya Tanimbar secara khusus *foruk*. Media massa dapat menjangkau berbagai tempat di seluruh dunia maka sangat penting memanfaatkan media massa untuk memperkenalkan *foruk* kepada orang-orang di penjuru dunia.

Pemerintah bekerja sama dengan para pengelola media massa untuk meliput kegiatan-kegiatan kesenian dalam masyarakat Tanimbar seperti *tnabar* dan lain-lain. Membuat kumpulan nyanyian dan tarian dan mendokumentasikan. Membuat kaset-kaset untuk merekam hasil-hasil

budaya Tanimbar misalnya kumpulan *foruk*. Media massa berperan sebagai pemberi informasi maka sangat penting memanfaatkan media massa untuk memperkenalkan *foruk*.

## Penutup

Globalisasi yang didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merasuk sendi-sendi kehidupan manusia. Pengaruh teknologi tidak mungkin kita tolak atau hindari. Kita harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan *foruk* yang bernilai tinggi untuk diketahui oleh semua orang. Kita juga harus hati-hati dan bersikap bijak untuk menghilangkan dampak negatif atau meminimalisir pengaruh negatif dari teknologi informasi dan komunikasi.

Globalisasi mempunyai pengaruh terhadap *foruk* di Tanimbar. Globalisasi sangat diperlukan dan bermanfaat bagi kemajuan, namun kita tidak boleh terlena dalam era keterbukaan dan kebebasan ini karena dapat menimbulkan pengaruh negatif yang merusak budaya Tanimbar khususnya *foruk* di Tanimbar. Menolak globalisasi bukan menjadi pilihan yang tepat. Menolak globalisasi berarti menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kita harus secara bijaksana menyaring efek globalisasi. Akses kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk melestarikan dan mengembangkan *foruk*.

Arus globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin merasuk sendi-sendi kehidupan manusia, semakin cepat menggeserkan nilai-nilai budaya. Banyak pergeseran telah terjadi dan akan terus terjadi, sementara upaya untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya belum dilakukan secara sistematis. Sangat dibutuhkan peran dari Pemerintah dan semua masyarakat untuk melestarikan *foruk* di Tanimbar. Banyak orang tua-tua Tanimbar yang masih hidup saat ini

berharap kepada anak-anak muda Tanimbar agar *foruk* yang memiliki nilai seni yang sangat tinggi tetap dijaga dan dilestarikan sehingga dapat menjadi *icon* daerah Tanimbar. Semoga harapan ini direstui oleh para leluhur dan dikabulkan oleh Tuhan (Sang *Duan Agung*).

### **Daftar Kepustakaan**

- Afdjani, Hadiono. “Dampak Globalisasi Media Terhadap Masyarakat dan Budaya Indonesia”. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2007.
- Alfian, (ed.). *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Batlayeri, Hilarius. “Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Kebudayaan Tanimbar.” Skripsi S1 Fakultas Filsafat, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2012.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga, cet. ke-3. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Drabbe, P. *Etnografi Tanimbar*. Terjemahan Karel Mouw. Jakarta, 1981.
- Koentjaraningrat. *Manusia dan Kabudajaan di Indonesia*. Djakarta: Djambatan, 1970.
- Suparno, W. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Waters, Malcolm. *Globalization*. Second edition. New York: Routledge, 2001.